

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem saraf manusia terdiri dari sistem saraf tepi dan sistem saraf pusat, yang mana salah satu bagian yang diinervasi oleh sistem saraf tepi yaitu adalah wajah. Wajah merupakan salah satu anggota tubuh yang sangat menentukan karakter atau ciri khas seseorang. Isi hati orang dapat terlihat dari ekspresi wajah, ekspresi wajah atau mimik adalah hasil salah satu bentuk komunikasi non verbal dan dapat menyampaikan sebuah keadaan dari seseorang kepada orang yang mengamatinya. Ekspresi wajah sangat penting dalam menyampaikan sosial dalam kehidupan manusia, tetapi jika otot wajah mengalami gangguan (*Bells'palsy*) maka manusia akan ragu ragu untuk memperlihatkan ekspresi wajahnya (Lysek, 2015).

Bell's palsy adalah tidak berfungsinya *nervus facialis* saat saraf berjalan didalam *canalis facialis*, kelainan ini biasanya *unilateral*, letak yang tidak berfungsi menentukan aspek fungsional *nervus facialis* yang tidak bekerja. Pembengkakan pada *canalis facialis* akan menekan serabut serabut saraf, keadaan ini menyebabkan hilangnya fungsi saraf dan menimbulkan *paralisis facialis lower motor neuron*. *Bell's palsy* adalah kelumpuhan wajah idiopatik akut dari saraf cranial ketujuh yang mempengaruhi satu sisi wajah, kadang-kadang terjadi ketika wajah terpapar oleh angin (Syahril and Hasibuan, 2016).

Data yang dikumpulkan di 4 buah rumah sakit di Indonesia diperoleh frekuensi *Bells'palsy* sebesar 19,55% dari seluruh kasus *neuropati*, dan terbanyak terjadi pada usia 21-30 tahun. Penderita diabetes mempunyai resiko 29% lebih tinggi, dibanding non-diabetes. *Bells'palsy* pada laki-laki dan perempuan dengan perbandingan yang sama. Tetapi perempuan yang berumur 10-19 tahun lebih rentan terkena dari pada laki-laki dengan perbandingan umur yang sama. Pada perempuan hamil lebih rentan terkenal *Bells'palsy* daripada perempuan yang tidak hamil (Bahrudin, 2011).

Penyakit *Bells'palsy* juga dapat kambuh, meskipun mekanisme yang mendasarinya belum terlalu jelas, *Bell's palsy* dapat disebabkan seperti *neoplasma*, *autoimun*, paparan angin dan gangguan *neurologis*. Beberapa modalitas digunakan untuk mengembalikan kemampuan fungsional otot wajah penderita, pada dasarnya setiap penyakit akan ada cara penyembuhanya dengan berbeda penyelesaiannya

“Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya.” (HR Bukhari).

Mirror exercise merupakan salah satu modalitas dalam mengembalikan fungsional otot wajah (Hwa et al, 2018).

Mirror exercise termasuk salah satu dari dua latihan atau kelompok latihan *biofeedback* selama 3 hari per minggu dan 4 minggu untuk mengembalikan fungsional otot wajah. *Mirror exercise* juga dapat bertujuan untuk memberikan

stimulasi dan rangsangan pada otot wajah. Dimana *mirror exercise* merupakan suatu terapi yang mana pasien dapat melihat hasil terapinya sendiri, sehingga dapat memotivasi diri sendiri untuk lebih aktif dengan meningkatkan latihan terapi tersebut (Mujaddidah, 2017).

Dalam penelitian terdahulu oleh *buerskens dan heymans* menuliskan tentang pemberian terapi *mime* pada penderita *Bells'palsy* pada bulan ke 9 dan di dapat hasil adanya kesimetrisan pada wajah penderita (Beurskens and Heymans, 2006).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada kondisi *Bell's palsy* dengan modalitas *Mirror exercise*, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Mirror exercise* dapat meningkatkan kekuatan otot wajah pada kasus *Bell's palsy*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum
 - 1) Mengetahui proses penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *Bell's palsy* menambah pengetahuan, wawasan serta dapat menyebarluaskan peran fisioterapi kepada masyarakat.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui manfaat terapi latihan *Mirror exercise* pada kasus *Bell's palsy*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penatalaksanaan terapi latihan *Mirror exercise*.

2. Bagi Pasien

Mengetahui terapi latihan yang tepat untuk dilakukan pada kasus *Bell's palsy* agar memperingan keluhan dari pasien

3. Bagi Pendidik

Dapat mengembangkan pemahaman di bidang *Bell's palsy*

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memelihara kesehatan, memperdalam informasi tentang permasalahan yang di akibatkan oleh *Bell's palsy*